



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2024 Halaman 371 - 379

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda Era 5.0

Imam Syafi'i¹, Izzatun Naimah^{2✉}, M Fahmi Ardiansyah³, Sirli Nailatur Rif'ah⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : imamsyafii.iwa@gmail.com¹, izzatunnaimah76@gmail.com²,
fahmiiardian@gmail.com³, sirlinaila13@gmail.com⁴

Abstrak

Bela Negara sebagai tonggak peradaban jiwa patriotisme merupakan teori yang sangat substansial di era 5.0, di mana generasi muda mempunyai kapasitas alternatif dalam menghadapi tantangan masa depan. Tujuan dalam penulisan artikel guna membentuk generasi muda yang bisa diandalkan untuk menjadi pemasok perubahan, baik di jenjang teritorial maupun universal. Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dianalisis dengan berbagai konsep yang dijadikan sebagai referensi untuk menanggulangi permasalahan yang sedang diteliti. Era 5.0 dibuktikan oleh kemajuan teknologi yang ekspres dan transfigurasi sosial yang mendalam. Pada konteks ini, bela negara menjadi important foundation dalam menegakkan jiwa patriotisme pada generasi muda. Pendidikan mempunyai peran urgent dalam menciptakan jiwa patriotisme generasi muda. Selain itu, pelatihan skill, kepemimpinan, dan selfdevelopment harus menjadi bagian dari pendidikan bela negara. Generasi muda perlu memiliki kognisi yang otentik terhadap dampak media sosial dan keahlian digital dalam membangun impresi, tindakan, dan respons terkait dengan Bela Negara dan patriotisme, melalui pengetahuan, kontribusi aktif, dan ekspansi moral, generasi muda akan menjadi antusiasme yang mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjaga keberlanjutan peradaban jiwa patriotisme. Oleh karena itu, sebagai tonggak peradaban jiwa patriotisme generasi 5.0, bela negara memiliki tujuan penting untuk membangun generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan sangat berkomitmen terhadap negara.

Kata Kunci: bela negara, tonggak peradaban, jiwa patriotisme, generasi era 5,0

Abstract

State Defense as a milestone in the civilization of patriotism is a substantial theory in the 5.0 era, where the younger generation has an alternative capacity to face future challenges. The purpose of writing the article is to form a young generation that can be relied upon to become a supplier of change, both at the national and universal levels. This research uses descriptive research with a qualitative approach, analyzed with various concepts used as references to overcome the problems being studied. Era 5.0 is indicated by express technological advances and deep social transfiguration. In this context, state defense becomes an important foundation in upholding the spirit of patriotism in the younger generation. Education has an urgent role in creating patriotism in the younger generation. In addition, skill training, leadership, and self-development must be part of state defense education. The younger generation needs to have authentic cognition of the impact of social media and digital expertise in building impressions, actions, and responses related to State Defense and patriotism, through knowledge, active contribution, and moral expansion, the younger generation will become enthusiastic and capable of facing future challenges and maintaining the sustainability of the civilization of patriotism. Therefore, as a milestone in the civilization of the patriotic spirit of Generation 5.0, state defense has an important goal to produce a young generation that is resilient, responsible, and highly committed to the country.

Keywords: national defense, a pillar of civilization, the spirit of patriotism, generation era 5,0

Copyright (c) 2024 Imam Syafi'i, Izzatun Naimah, M Fahmi Ardiansyah, Sirli Nailatur Rif'ah

✉ Corresponding author :

Email : izzatunnaimah76@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5315>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi seperti era 5.0 penting bagi generasi muda untuk memperkuuh jiwa patriotisme dan semangat kedaulatan. Bela negara istilah luas yang mencakup semua upaya individu, kelompok, atau komunitas untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah, nilai-nilai dan identitas nasional. Sebagai pilar peradaban jiwa patriotisme generasi muda, bela negara merupakan landasan penting untuk membangun dan memperkuat ketahanan nasional di era 5.0. Era ini diidentifikasi dengan transfigurasi digital yang mendalam yang mempengaruhi semua perspektif kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Di tengah perkembangan teknologi yang luar biasa, generasi muda era 5.0 harus mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga jati diri bangsa, memupuk persatuan dan kesatuan, serta siap menghadapi defiance masa depan (Wijayanto J. & Marzuki, 2018).

Peradaban jiwa patriotisme generasi muda di era 5.0 harus dibangun di atas landasan kecintaan terhadap tanah air, keberagaman budaya, dan semangat inklusivitas. Generasi muda perlu memahami dan menghargai arisan sejarah serta nilai leluhur yang esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi milenial juga perlu memiliki keterampilan digital yang mumpuni dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam era teknologi informasi yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pemerintah, lembaga, pendidikan, dan masyarakat harus berkedudukan yang dinamis untuk membentuk kognisi dan semangat bela negara pada generasi muda. Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Upaya Pembelaan Negara menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara", dan Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara" (Masridha et al., 2022).

Konsep bela negara masyarakat sekarang tidak hanya menggunakan angkat senjata, tetapi bisa juga melewati kewajiban mereka. Suatu Negara yang valid merupakan negara yang mempunyai bangsa negara yang sepadan dalam menegakkan, mengupayakan dan memperjuangkan negaranya dari ultimatum militer dan non militer. Bela negara merupakan suatu konsepsi tindakan serta perilaku penduduk Indonesia yang memiliki patriotisme terhadap negara kesatuan Republik Indonesia (Hidayah et al., 2020). Filosofi bela negara menjadi pengetahuan para pakar. Menurut Richard Asley, bela negara merupakan suatu pengetahuan, sikap dan kesibukan yang dilaksanakan oleh setiap masyarakat Indonesia untuk mengakomodasi bangsa dan negaranya. Kenny Erlington mengungkapkan bahwasanya bela negara ialah suatu perilaku penduduk bangsa yang mengupayakan dalam rangka membentengi atau menegakkan bangsa jika mengatasi bermacam intimidasi yang memprovokasi keperluan bangsa negaranya (Budiyono, 2017).

Gambaran nasionalisme kepribadian warga negara terhadap negaranya bisa diamalkan atau diterapkan dalam aktivitas bela negara. Banyaknya interrogasi bela negara berulang-ulang menyebabkan antitesis dalam konstruksinya, pengaktualan pendidikan bela negara adalah tahap atau prosedur pertama penyangkalan munculnya permasalahan yang dapat mewujudkan disintegrasi dalam suatu bangsa. Menciptakan perilaku bela negara merupakan tanggungan yang tidak selesai hanya dari satu komponen, tetapi membutuhkan kontinuitas dan konkretisasi yang terstruktur supaya terlaksana sikap bela negara bagi warga negara Indonesia. Selain itu (Dover & Phythian, 2011) berargumen bahwasanya dengan adanya keperluan atau keurgensi teritorial maka berkenan atau tidak akan mengharuskan dan mewajibkan penduduk warga negara untuk mengikuti serta dalam mengakomodasi bangsanya tersebut yang berlandasan dengan keimanan terhadap iluminasi yang ada dalam keabsolutan atau demokrasi, hukum, keleluasaan komunikasi, saling menghargai dan hak asasi manusia. Studi sebelumnya menunjukkan bela negara sebagai pilar peradaban nasionalisme generasi 5.0. Studi yang dilakukan oleh Community Learning Center (CLC) di Sarawak, Malaysia, tentang bagaimana bela negara dapat menumbuhkan nasionalisme menunjukkan bahwa pendidikan bela negara dapat menumbuhkan rasa nasionalisme (Rahmawati, 2017).

Dari beberapa uraian tersebut dan beberapa penelitian terdahulu, maka belum ada penelitian terkait Tantangan dan Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda dalam Era 5.0 dan Strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan Bela Negara dan memperkuat jiwa patriotisme dalam era 5.0 juga Evaluasi dan pengukuran keberhasilan implementasi bela negara dalam bentuk jiwa patriotisme generasi muda dalam era 5.0. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda Era 5.0, karena penting bagi generasi muda untuk mengembangkan sikap chauvinistis dan nasionalisme yang baik untuk menjaga menaungi transparansi hidup bangsa dan negara dan bisa menitikberatkan dengan cara apa pendidikan di era 5.0 dapat mencetak jiwa nasionalisme generasi masa sekarang.

Supaya penelitian lebih terarah terhadap suatu problem penelitian dan mendapatkan modifikasi penelitian maka penulis hendak melakukan tindakan terhadap penelitian yang ada dan penelitian terdahulu yang serupa dengan judul penelitian yang akan di lakukan berdasarkan hal tersebut, para sejarawan melakukan studi literatur untuk mengetahui hasil penelitiannya, yang terangkum sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Bela Negara di SMA Negeri Titian Teras dilakukan oleh H. Abdurrahman Sayoeti pada hari Sabtu yang bertempat di (lapangan upacara/plasa). penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa sikap bela negara terhadap siswa bisa dilakukan dengan cara membentuk sikap disiplin siswa seperti latihan PBB dan cek kerapian ala militer. Selain kedua metode tersebut, siswa siswi juga dijelaskan beberapa materi mengenai "long march" atau "napak tilas", yaitu praktik yang digunakan untuk mengembangkan empati dan rasa cinta tanah air siswa terhadap lingkungan.
2. Penelitian bela negara di lakukan oleh Jendral Syarifuddin Tippe terkait dengan pelaksanaan undang-undang Bela Negara di Kepulauan Papua, terdapat bukti adanya kecondongan yang terus-menerus dalam pelaksanaan undang - undang tersebut. Perubahan Penyimpangan ini tercermin dalam praktik operasional, karena lembaga pertahanan negara yang secara diam-diam melaksanakan arahan kebijakan luar negeri sebagian besar berada di bawah lembaga militer. Cara pelaksanaan hukum negara meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, agama, dan penanggulangan bencana.
3. Hasil penelitian tentang pendidikan bela negara di PUSDIKIF menunjukkan bahwa pendidikan bela negara mengalami kemajuan yang efektif. Namun harus ada aturan, dan regulasi, serta prosedur yang ada untuk memastikan keberhasilannya. Pasal 30 Ayat (1) UUD 1945 mencantumkan sikap bela negara bagi masyarakat Indonesia, tetapi kekurangan tersebut tidak seharusnya menghalangi pembangunan sikap bela negara bagi masyarakat Indonesia.

Penelitian ini mencakup survei terhadap generasi muda untuk memahami persepsi mereka tentang arti Bela Negara dalam era 5.0, dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari, termasuk partisipasi dalam kegiatan sosial, politik, dan kebangsaan. Selain itu, penelitian ini mungkin juga mengeksplorasi peran teknologi dan media sosial dalam membentuk perspektif mereka tentang patriotisme dan Bela Negara. Para peneliti juga melihat dampak pendidikan dan lingkungan sosial pada pembentukan nilai-nilai patriotisme generasi muda. Hal ini dapat mencakup analisis terhadap kurikulum sekolah, program ekstrakurikuler, dan peran keluarga dalam memperkenalkan konsep Bela Negara kepada anak-anak mereka. Selain itu, penelitian ini mungkin juga mempertimbangkan pengaruh globalisasi dan interkonektivitas dalam membentuk identitas nasional dan patriotisme pada generasi muda (Wijayanto J. & Marzuki, 2018).

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang sudah ada, penelitian terdahulu mengungkap tentang eksplorasi peran teknologi dan media sosial dalam membentuk perspektif mereka tentang patriotisme dan Bela Negara sedangkan kami meneliti mengenai Strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan Bela Negara dan memperkuat jiwa patriotisme dalam era 5.0 juga Evaluasi dan pengukuran keberhasilan implementasi bela negara dalam bentuk jiwa patriotisme generasi muda dalam era 5.0.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode dengan mempelajari berbagai konsep yang akan digunakan sebagai referensi untuk menganalisis masalah yang dibahas (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama dalam proses penelitian untuk menyelidiki kondisi objek secara alami. Subjek penelitian ini adalah Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi 5.0. Penelitian dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya selama dua bulan, yaitu dari bulan Juni 2023 hingga Juli 2023. Peneliti melakukan beberapa prosedur untuk mengakumulasi data, seperti merancang penelitian, melakukan search artikel tentang topik yang akan dibahas, menganalisis dan mengelompokkan artikel yang berkaitan dengan topik, dan terakhir menyusun artikel. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan Google Schooler untuk mencari jurnal, buku, atau sumber referensi lainnya. Di sisi lain, proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan sebelum dilakukan pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data, dan tahap analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai (Olsson, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih detail mengenai bagaimana bela negara sebagai tonggak peradaban patriotisme era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda dalam Era 5.0

Ada banyak tantangan dan hambatan yang perlu diatasi saat memanfaatkan kedaulatan yang didefinisikan sebagai tonggak peradaban jiwa patriotisme generasi muda dalam era 5.0. Selama era 5.0, terjadi perubahan budaya yang kompleks dan kemajuan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan Internet of Things (IoT) menimbulkan tantangan baru bagi pelaksanaan Bela Negara. Dengan menggunakan teknologi ini, generasi muda harus belajar bagaimana menggunakan patriotisme. Ini memerlukan kesadaran akan potensi penyalahgunaan teknologi dan upaya untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kepentingan negara dan tidak merugikan.

Selain adanya perubahan teknologi ada juga hambatan dan tantangan dalam bela negara yakni, Kurangnya Kesadaran Tantangan yang signifikan adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya Bela Negara dalam membangun peradaban jiwa patriotisme. Pendidikan yang memadai tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional diperlukan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam upaya Bela Negara. Kurikulum pendidikan harus memperkuat pemahaman tentang pentingnya patriotisme dan mempromosikan nilai-nilai nasionalisme. Tantangan selanjutnya Perubahan Nilai dan Budaya, Era globalisasi dan arus informasi yang bebas membawa perubahan nilai dan budaya yang kompleks. Generasi muda saat ini terpapar pada budaya global yang beragam, yang dapat mengurangi rasa identitas nasional dan mengurangi semangat patriotisme. Mempertahankan dan memperkuat identitas nasional di tengah budaya yang beragam adalah tantangan dalam melaksanakan Bela Negara di era 5.0.

Selain itu Polaritas dan Konflik Sosial, Tantangan lainnya adalah polarisasi sosial dan konflik yang dapat menghambat semangat patriotisme generasi muda. Ketegangan antara kelompok etnis, agama, atau golongan sosial tertentu dapat mempengaruhi persatuan dan menghambat upaya Bela Negara. Membangun inklusi sosial, memperkuat toleransi, dan mengurangi polarisasi sosial sangat penting untuk memperkuat jiwa patriotisme generasi muda. Dan pengaruh media sosial juga memiliki pengaruh yang kuat pada generasi muda saat ini. Namun, penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan penyebaran disinformasi dapat merusak semangat patriotisme dan nilai-nilai nasionalisme. Generasi muda perlu dilengkapi dengan literasi media yang baik dan keterampilan kritis untuk memfilter informasi yang mereka terima. Mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan mempromosikan konten yang mendukung patriotisme dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Kompleksitas Tantangan Global juga menjadi salah satu hambatan dalam bela negara, Generasi muda dihadapkan pada tantangan global yang kompleks, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik internasional. Mengintegrasikan semangat Bela Negara dalam menghadapi tantangan ini dan membangun keterlibatan aktif generasi muda dalam upaya solusi menjadi tantangan tersendiri. Pendidikan tentang isu-isu global dan pentingnya peran generasi muda dalam menghadapinya dapat membantu mengatasi tantangan ini. Selain Kompleksitas Tantangan Global, Arus Globalisasi juga menjadi salah satu Tantangan dan Hambatan dalam bela negara. Arus Globalisasi membuka pintu bagi penyebaran ideologi ekstrem, seperti ekstremisme agama atau politik, yang dapat mengintimidasi penstabilan dan kesejahteraan suatu bangsa. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan media sosial, ideologi ekstrem dapat dengan cepat menyebar di seluruh dunia, mempengaruhi individu dan kelompok untuk melakukan tindakan kekerasan atau merusak tatanan keamanan negara. Arus Globalisasi dan ketergantungan yang semakin tinggi pada teknologi informasi juga membawa risiko keamanan siber yang signifikan.

Negara-negara dapat menjadi sasaran serangan siber yang berasal dari aktor asing atau kelompok ekstremis yang menggunakan keahlian teknis mereka untuk mencuri informasi sensitif, mengganggu infrastruktur penting, atau melakukan operasi sabotase. Arus globalisasi juga berdampak pada mobilitas pekerjaan dan migrasi. Migrasi yang tidak terkendali atau tidak teratur dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, meningkatkan ketegangan antara penduduk asli dan pendatang, serta memicu konflik etnis atau kekerasan dalam suatu negara. Hal ini mengganggu stabilitas dan menghambat upaya bela negara dalam menjaga keamanan dalam negeri. Arus Globalisasi memfasilitasi mobilitas lintas batas yang lebih mudah bagi kejahatan transnasional, seperti perdagangan narkoba, perdagangan manusia, pencucian uang, dan terorisme lintas batas. Organisasi kriminal dapat memanfaatkan saluran global untuk melakukan kegiatan ilegal mereka, sehingga menghambat upaya bela negara dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam negara. Namun, penting untuk dicatat bahwa globalisasi juga dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas bela negara dengan memfasilitasi kerja sama internasional, pertukaran informasi intelijen, dan penguatan kelembagaan. Oleh karena itu, negara harus mampu mengelola tantangan dan hambatan yang timbul dari globalisasi dengan bijaksana dan efektif guna menjaga keamanan dan kedaulatan negara.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan Bela Negara di era 5.0, perlu dilakukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara luas. Penting untuk memperkuat pendidikan dan kesadaran tentang bela negara di kalangan generasi milenial. Sekolah dan lembaga pendidikan harus melibatkan mata pelajaran yang membahas nilai-nilai patriotisme, kebangsaan, dan tanggung jawab sosial. Program-program pendidikan yang mengajarkan sejarah, konstitusi, pertahanan nasional, dan isu-isu keamanan dapat membantu generasi muda memahami pentingnya bela negara. Meningkatkan pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai nasionalisme, sejarah, dan budaya melalui pendidikan yang kuat, mempromosikan inklusi sosial, mendorong literasi media yang baik, serta memberikan kesempatan untuk keterlibatan aktif dalam upaya Bela Negara dapat membantu membangun jiwa patriotisme yang kuat pada generasi muda.

Negara dapat mengembangkan program khusus untuk generasi muda yang mempromosikan pengabdian dalam bela negara, seperti program sukarelawan, program pelatihan militer, atau program magang di lembaga-lembaga keamanan. Selain itu, upaya untuk merekrut generasi muda dengan kemampuan dan bakat khusus di bidang keamanan dan pertahanan juga perlu dilakukan. Generasi muda perlu dibangun dengan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan cinta pada tanah air. Pendidikan karakter dan pembentukan etika yang kuat dapat membantu generasi muda mengembangkan sikap yang positif terhadap bela negara. Dengan melibatkan generasi muda secara aktif dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, bela negara dapat menjadi tanggung jawab bersama dan memastikan keberlanjutan keamanan dan kedaulatan negara di masa depan (Azzaria, 2021).

Strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan Bela Negara dan memperkuat jiwa patriotisme dalam era 5.0

Strategi yang efektif untuk meningkatkan bela negara di era 5.0 adalah suatu upaya yang dilakukan oleh semua orang di seluruh negara, baik secara kolektif maupun individu, untuk mempertahankan eksistensi negara tersebut. Dalam ilmu patriotisme, strategi ini bergantung pada perangkat dan petinggi negara. Istilah upaya kapitalisasi nilai-nilai bela negara dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni upaya kapitalisasi (penanaman) secara jasmani ataupun rohani. Upaya penanaman secara jasmani didefinisikan sebagai upaya atau upaya konservasi untuk mencegah gempuran fisik atau agresi dari kelompok yang berkembang biak dan berbagai ancaman yang membahayakan keberadaan negara. Namun, keikhtiaran penanaman secara non fisik adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh konstituen warga negara untuk meningkatkan ketenteraman, yang menjajarkan warga negara dan mengantisipasi dalam berbagai kegiatan, mengembangkan sosial, etika, dan pendidikan masyarakat bangsa, serta negara Indonesia (Lie et al., 2022).

Para ahli mengungkapkan suatu persoalan yang sejenis, sebagaimana pemikiran diargumenkan oleh (Darmawan, 2020) bahwasanya target dari adanya iluminasi pengetahuan bela negara tersebut yakni bisa menumbuhkan semangat kebangsaan, mendirikan iluminasi kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai keloyalan terhadap Pancasila, menggembungkan sikap cinta tanah air (patriotisme) pada identitas negara dan juga bangsa, serta mendidik iluminasi yang masih dasar guna memelihara otonomi bangsa dan negara dalam pribadi setiap perseorangan ataupun secara kelompok dari sekumpulan elemen negara yang berlandasan oleh Pancasila dan konstitusi UUD NKRI Tahun 1945, untuk memperoleh destinasi para leluhur negara melalui daya pengembangan nasional, serta mewariskan tanggungan bagi kontinuitas hidup berbangsa dan bernegara.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial untuk kegiatan Bela Negara dan memperkuat jiwa patriotisme dalam era 5.0 dilakukan dengan menerapkan kualitas dan kuantitas dasar bela negara yang dikembangkan melalui metode pembelajaran formalitas baik di sekolah, kampus, maupun seminar online tentang peningkatan bela negara yang efektif. Ini membuatnya lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang efektif dalam menjaga kedaulatan ini dievaluasi lebih unggul karena seorang bisa menilai orang lain tentang kapasitas bela negara mereka. Ini karena masyarakat dapat melihat usaha dan kapasitas setiap orang karena masyarakat bisa berasosiasi secara langsung dengan masyarakat lain, sehingga setiap orang bisa menilai besarnya usaha yang dilakukan oleh setiap orang (Darmawan et al., 2022).

Selain itu, cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga kedaulatan adalah melalui metode pendidikan formal, yang merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan dengan mengamalkan filosofi, persepsi, dan pendidikan formal pada generasi muda. Beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan Bela Negara ini adalah dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran di kelas, serta dengan mengadakan pertemuan dan acara di luar kelas, dan dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran di luar kelas. Dengan kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi, semakin banyak pendidikan formal yang diterima, semakin banyak bela negara yang dilakukan (Rizki et al., 2022).

Generasi masa sekarang yang berpartisipasi dalam pendidikan bela negara pada hakikatnya mempunyai prosedur akhiran yaitu mempererat rasa cinta tanah air (nasionalisme). Problematik kepribadian negara dan lunturnya rasa cinta tanah air (patriotisme) serta lunturnya iluminasi kedaulatan dari penduduk warga negara. Dalam kehidupan bernegara saat ini, baik supresi kalangan sendiri maupun supresi universal seakan-akan telah memerosotkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme terhadap masyarakat. Keunggulan dari strategi bela negara tersebut yakni terpusat atas ketiga kapabilitas yakni pengetahuan, perilaku, dan iluminasi mendasar bela negara tersebut akan berakhir pada terwujudnya iluminasi bela negara rakyat. Generasi muda pada hakikatnya sudah mempunyai iluminasi terhadap bela negara dalam individu perseorangan. Namun, iluminasi kedaulatan dari generasi muda tersebut tidak selalu singgah dalam kondisi yang maksimal diakibatkan oleh bermacam dampak lingkungan serta berbagai dampak lainnya (Indrawan, 2021).

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan implementasi bela negara dalam bentuk jiwa patriotisme generasi muda dalam era 5.0

Bela negara dalam bela negara adalah semangat jiwa anak semua bangsa. Bela negara bukan hanya tugas militer, tetapi juga dalam segala bidang. Sebagai anak negara, penyelenggaraan bela negara terdiri dari mengamalkan pendidikan yang baik, memahami tujuan ideologi bangsa, dan menguasai segala informasi.

Menurut (Ahyati & Dewi, 2021) Konsep pertahanan negara sendiri dibagi menjadi dua bagian yakni fisik dan non fisik. Pertahanan negara fisik berfungsi sebagai memerangi ancaman luar, sedangkan pertahanan negara non fisik bisa dimaksud sebagai upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI dengan memperkuat perilaku kebangsaan serta menanamkan rasa cinta tanah air. Berpartisipasi aktif dalam memajukan kesejahteraan rakyat. Pertahanan negara non fisik mengacu dalam UU Nomor 3 Tahun 2002, ialah peran serta masyarakat negara dalam pertahanan negara dilakukan melalui pembelajaran politik. Peran kita selaku warga negara bangsa dalam pertahanan negara non fisik sangat penting. Sebenarnya pertahanan negara non fisik kita dapat melakukan dengan mudah dan juga sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Suryatni, 2019).

Bela negara merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap Masyarakat negara untuk memenuhi wewenang dan kewajibannya dalam menjaga konservasi negara. Langkah ini bertujuan untuk mencapai tujuan Pasal 30 UUD 1945 (Nurhayati et al., 2022) Namun, pertahanan negara harus didasarkan pada nilai-nilai pertahanan negara. Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi dasar tindakan dan upaya bela negara atas nama NKRI, khususnya generasi muda. Sederhananya, nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang diakui yang bermakna atau substansial. Beberapa nilai yang berkaitan dengan kedaulatan negara yaitu, nilai perjuangan, nilai bangsa, bangsa dan masyarakat, nilai kewaspadaan untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia, dan nilai cinta tanah air. Betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai patriotisme. Patriotisme berarti sangat setia pada nilai-nilai budaya bangsa tanpa sekedar kritis, sekaligus merasa bahwa negaranya jauh lebih bermakna dari negara lain. Nilai patriotisme biasanya dipahami sebagai kesetiaan dan cinta tanah air. Sebab nilai-nilai patriotisme ialah unsur-unsur yang memperkokoh opini, perilaku, pendapat dan nilai-nilai terhadap negara. Patriotisme mengacu pada antusias, pikiran, perilaku, dan cita-cita nasionalisme, kebangsaan, komitmen, konfrontasi, dedikasi, cinta, loyalitas, bela diri, dan kontribusi nasional untuk bangsa, bangsa, dan agama (Perspektif et al., n.d.). Negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara dengan sejarah yang divergen dengan bangsa lain. Ekspedisi hikayat ini melengkapi masa prakolonial dan kolonial. Pada masa prakolonial, misalnya masa kejayaan berbagai kerajaan bela diri. Era kolonialisme adalah masa di mana Indonesia dijajah menurut sumber daya alam dan manusianya (Widodo, 2011).

Mengingat era Society 5.0 saat ini, kita harus selalu menyesuaikan sebab hampir setiap perspektif mengalami perubahan, dominan sifat warganya berubah. Sifat-sifat jiwa patriotisme itu sendiri, seperti keabadian pada tanah air, pengabdian demi relevansi nasionalisme, menghargai terhadap asosiasi, kesatuan dan keamanan bangsa dan negara dalam kaitannya dengan konfederasi individu dan kolektif. Oleh karena itu diperlukan ketahanan bangsa dan negara yang kuat untuk melindungi transparansi hidup bangsa dan negara terhadap berbagai ancaman. Pertahanan nasional adalah keadaan dan kegigihan suatu negara untuk menyongsong dan melampaui segala intimidasi, tantangan, hambatan dan provokasi yang dapat mengancam keutuhan dan jati dirinya. (Budiyono, 2017). Masa Society 5.0 tidak bisa dilepaskan dan diartikan sebagai zaman pemahaman komunal. Persepsi masyarakat era 5.0 membolehkan koeksistensi human resources (SDM) dan daya pikir buatan (AI). Di masa Society 5.0, terbentuk nilai-nilai baru yang melenyapkan ketidaksetaraan sosial, umur gender, serta bahasa dan menawarkan produksi serta akomodasi yang dibentuk secara tertentu disesuaikan dengan kebutuhan orang yang berbeda serta kebutuhan banyak orang (Nurhayati et al., 2022).

SIMPULAN

Dalam era 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, Bela Negara tetap menjadi tonggak penting dalam membangun peradaban jiwa patriotisme generasi muda. Peran teknologi seperti keahlian buatan, blockchain, dan Internet of Things (IoT) memperkuat Bela Negara dengan meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanan negara serta mendorong partisipasi generasi muda dalam upaya patriotik. Namun, perkembangan media sosial dan digitalisasi juga memiliki dampak yang signifikan. Generasi muda perlu memiliki kesadaran yang kuat terhadap pengaruh media sosial dan kemampuan digital dalam membentuk persepsi, sikap, dan tindakan terkait dengan Bela Negara dan patriotisme. Pendidikan yang efektif dan inovatif memiliki peran krusial dalam membentuk jiwa patriotisme generasi muda. Mengembangkan generasi muda yang memiliki patriotisme dan komitmen terhadap negara mereka dapat dicapai melalui kurikulum yang memperkuat nilai-nilai patriotisme, metode pengajaran yang interaktif, dan metode pendidikan yang menggunakan teknologi. Keluarga juga berperan penting dalam membentuk jiwa patriotisme generasi muda. Nilai-nilai, tradisi, dan pola pengasuhan yang diteruskan oleh keluarga dapat membentuk identitas nasional dan membangun rasa cinta terhadap tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236–247.
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.371>
- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 19(1), 57–74.
<https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>
- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>
- Darmawan, C. dkk. (2020). Bela Negara Kepemimpinan Pancasila: Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator. *Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*, 98.
- Darmawan, C., Rudiyanto, & Yulianto, B. A. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mewujudkan Bela Negara dan Pembentukan Karakter Bangsa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 466–474.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn>
- Dover, R., & Phythian, M. (2011). Lost Over Libya: The 2010 Strategic Defence and Security Review – An Obituary. *Defence Studies*, 11(3), 420–444. <https://doi.org/10.1080/14702436.2011.630175>
- Hidayah, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 85–100.
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424>
- Indrawan, R. M. J. dan E. (2021). Bela Negara Sebagai Metode Pencegahan Ancaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(1), 1–14.
- Lie, T. L., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Masridha, R. A., Mukti, I. P., Syofiah, F., Rifki, M., & Satino, S. (2022). Fenomena Kesadaran Nilai-Nilai Bela Negara Bagi Generasi Muda Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 12(2), 134.
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v12i2.1720>
- Nurhayati, A., Uksan, A., & Duarte, E. P. (2022). Upaya Bela Negara di Era Society 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3331–3337. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3352>
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305. <http://e-Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1 Bulan Februari>
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 379 *Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda Era 5.0 - Imam Syafi'i, Izzatun Naimah, M Fahmi Ardiansyah, Sirli Nailatur Rif'ah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5315>

<journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

Perspektif, S. T., Ali, A., & Seman, B. (n.d.). *Pemupukan Patriotisme Melalui Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Sejarah di Malaysia* : 28–49.

Rizki, A. H., Riswanda, M. N., & Andiar, A. (2022). Konsep Bela Negara untuk Mewujudkan Rasa Nasionalisme dalam Perspektif Modern. *Jurnal Senada*, 2022(Senada), 51–55.

Studi, P., Pertahanan, M., & Pertahanan, U. (n.d.). *Effectiveness State Defense Education To Increase Nationalism*. 85–105.

Suryatni, L. (2019). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD NRI 1945. *Bela Negara Sebagai Pengejawantahan dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD NRI 1945*, 10(1), 49–62.

Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No(1), 18–31.

Wijayanto J., R., & Marzuki, M. (2018). Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.17977/um019v3i2p186-191>